

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS SECARA BLENDED LEARNING PASCA COVID-19 DI SD N 16 KOTA BANDA ACEH

Safwan^{*1}, Munawar², dan Salbani³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Dukungan orang tua yang diharapkan dalam masalah ini bukan hanya menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik, akan tetapi orang tua juga harus ikut memantau dan mendampingi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran penjas secara dalam *Blended learning*. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara *blended learning* pasca Pandemi Covid-19 di SD N 16 Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara. Subjek penelitian ini yaitu 10 orang tua siswa dan 10 siswa kelas VI SD N 16 Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Orang tua siswa kelas VI SD Negeri 16 Banda Aceh tidak memahami tentang pembelajaran *blended learning* yang diterapkan oleh sekolah. 2. Orang tua siswa kelas VI SD Negeri 16 Banda Aceh menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan oleh sekolah dalam mengikuti pembelajaran *blended learning* yang diberikan oleh sekolah. 3. Secara umum orang tua siswa kelas VI SD Negeri 16 Banda Aceh tidak menyukai pembelajaran *blended learning*, dikarenakan orang tua kurang mengerti dalam pembelajaran yang diberikan sehingga pembelajaran kepada anak kurang maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa kelas VI SD Negeri 16 Banda Aceh orang tua sangat mendukung dalam pembelajaran yang diberikan oleh sekolah dengan metode *blended learning*.

Kata kunci : Dukungan Orang Tua, Motivasi, *Blended Learning*

Abstract

The expected parental support in this problem is not only providing learning facilities for students, but parents must also monitor and assist students in participating in the physical education learning process in Blended learning. The aim is to determine the relationship between parental support and student motivation in participating in blended learning physical education after the Covid-19 pandemic at SD N 16 Banda Aceh City. The research method used in this research is descriptive qualitative with interviews. The subjects of this study were 10 parents of students and 10 students of class VI SD N 16 Banda Aceh City. The results showed that: 1. Parents of sixth grade students at SD Negeri 16 Banda Aceh did not understand about blended learning applied by

*E-mail: Safwanmontes@gmail.com

the school. 2. Parents of grade VI students of SD Negeri 16 Banda Aceh prepare everything needed by the school in participating in the blended learning provided by the school. 3. In general, parents of sixth grade students at SD Negeri 16 Banda Aceh do not like blended learning, because parents do not understand the lessons given so that learning for children is not optimal. Thus, it can be concluded that the parents of grade VI students of SD Negeri 16 Banda Aceh are very supportive of the learning provided by the school using the blended learning method.

Keywords: Parental Support, Motivation, Blended Learning

PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 kini tengah melanda dunia. Virus ini merupakan wabah penyakit yang dapat menjangkit manusia dan belum teridentifikasi. Wabah Ini telah menyebar sejak Desember 2019, dimulai dari Wuhan, Cina hingga ke negara-negara lain. Virus ini menyebar begitu cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus Covid-19 sebagai pandemi. Pemerintah membuat dan menerapkan beberapa strategi untuk membatasi penyebaran virus Covid-19. Masyarakat diharapkan untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar, dan beribadah di rumah, menjaga jarak, dan menghindari kontak fisik dengan orang lain guna meminimalisir penularan virus Covid-19, sesuai dengan salah satu aturan yang pertama kali dikembangkan dan diterapkan di Indonesia.

Guru menghadapi kesulitan dalam menciptakan dan mengelola pembelajaran yang berkualitas dan efektif ketika sistem belajar mengajar tatap muka digantikan oleh pembelajaran jarak jauh. Menurut (Agustin, 2020: 29) Karena sifat kurikulum sekolah dasar, perilaku mengajar yang efektif berarti penyampaian pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, tercipta suasana demokratis, ada variasi dalam metode pengajaran. guru-gurunya profesional, terdapat materi pengajaran yang bermanfaat dan sesuai dengan perkembangan anak, lingkungan yang aman dan nyaman, serta didukung sarana dan prasarana. (Damayanti, 2021: 3).

Dalam kegiatan sehari-hari, begitupun dengan pendidikan atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan kehidupan tetaplah harus berjalan begitupun dengan kegiatan pendidikan, meskipun harus berdampingan dengan wabah virus yang masih ada. Sampai era new normal ditetapkan, dalam dunia pendidikan yang awalnya menetapkan pembelajaran jarak jauh, hingga ditetapkan pembelajaran tatap muka terbatas pada zona-zona tertentu yang telah ditentukan oleh pemerintah. Seperti yang dikutip dalam kompaspedia Pada tanggal 7 desember 2020, zona hijau dan kuning sudah boleh

melakukan pembelajaran tatap muka dengan memenuhi syarat, sedangkan dua zona lainnya masih melakukan pembelajaran dari rumah.

Seiring perkembangan zaman dan terjadi perkembangan teknologi seperti pada saat ini hampir segala aktivitas manusia membutuhkan bantuan perangkat canggih yang hanya dengan beberapa cara dapat membantu aktivitasnya. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi para guru maupun calon guru agar mereka mampu memanfaatkan teknologi yang mutakhir dalam proses belajar mengajar. Artinya, guru atau calon guru setidaknya harus paham bagaimana cara memanfaatkan teknologi dan dengan teknologi guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Seluruh sistem pendidikan telah berkembang pesat dalam beberapa waktu terakhir ini, pendekatan yang dilakukan disekolah seperti pendekatan tradisional atau metode tradisional perlahan mulai tergantikan oleh penemuan teknologi. Perkembangan teknologi pada saat ini mengharuskan guru dan jajaran pendidikan untuk berinovasi dan bertransformasi dalam proses pembelajaran. Dan alternatif dari inovasi tersebut salah satunya adalah blended learning. (Amidi, 2016:45).

Sejarah awal Blended Learning diawali dengan adanya perkembangan teknologi digital di bidang pendidikan. Munculnya komputasi pribadi di tahun 80-an dan web di seluruh dunia di tahun 90-an menyebabkan pengembangan model pembelajaran baru. Istilah blended learning ditemukan oleh Friesen sejak lama yakni sejak tahun 1999. (Priatna, 2020). Teknologi tersebut memiliki kemampuan menjembatani ruang, waktu dan fleksibilitas bagi siswa. Pembelajaran Blended Learning tidak dapat didefinisikan secara pasti. Setiap peneliti memiliki perspektif yang berbeda tentang istilah ini. Semua peneliti sepakat bahwa blended learning mengacu pada pengalaman belajar terpadu di bawah pengawasan dan bimbingan guru dalam bentuk tatap muka dan tatap muka kehadiran virtual. (S. Arifin & Ilyas, 2020).

Blended learning menggabungkan kegiatan belajar dengan instruksi online dan offline, dan tatap muka. Blended learning sudah ada sejak penemuan komputer saat itu disebut dengan belajar yang dikombinasikan/blended. Terjadinya pembelajaran berawal dari adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar dan belajar, setelah ditemukannya mesin pencetak maka guru mulai memanfaatkan media cetak. Kemudian, sebagai sumber belajar, media audio visual ditemukan dan mulai dibaurkan oleh guru ke dalam kegiatan belajar. Blended learning, di sisi lain, muncul setelah munculnya teknologi informasi, yang memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya baik offline maupun online. Saat ini pembelajaran berbasis blended learning dilakukan dengan memadukan

pembelajaran, baik pembelajaran online, offline, maupun tatap muka, ke dalam satu kelas. (Idris, 2018).

Dukungan orang tua merupakan peran penting dalam pendidikan anak. Menurut (Suryabrata, 2017:27) bahwa perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan. Dukungan orang tua yang diharapkan dalam masalah ini bukan hanya menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik, akan tetapi orang tua juga harus ikut memantau dan mendampingi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran penjas secara dalam Blended learning . Karena sering kali siswa terlambat mengerjakan dan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, peneliti beberapa kali mendapati siswa bermain atau keluar rumah saat jam pelajaran berlangsung.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang muncul dari diri pribadi siswa dan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran penjas secara dalam jaringan (daring). Menurut (Hamalik, 2016) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah saat ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Terbukti ada beberapa siswa menunjukkan penurunan motivasi belajar yang ditandai dengan terlambatnya siswa dalam mengumpulkan tugas dan siswa kurang memahami materi karena tidak ada penjelasan secara langsung dari pendidik.

Orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Menurut (Hasbullah, 2011) bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Hal ini senada dengan teori (Hamalik, 2017), bahwa motivasi (Motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “ **Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan**

Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Secara Blended Learning Pasca Covid-19 Di SD N 16 Kota Banda Aceh”

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Desain penelitian pada penelitian kualitatif dirancang untuk mendapatkan pendalaman pemahaman terhadap situasi sosial tertentu pada sumber data penelitian, hal ini senada dengan di ucapkan oleh Sukmadinata (2014:99) pengertian penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian di fokuskan pada satu fenomena saja yang terpilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan cara mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2014:3). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini dipilih desain kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2012:92). Deskripsi kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi dari sebuah daerah tertentu (Suryabrata, 2012:75). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat rangkuman secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan mengerahui dukungan orang tua dengan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas secara *blended learning* pasca covid-19 di SD N 16 Banda Aceh .

3.2 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 16 Banda Aceh, yang berbeda di Jl. Teuku Nyak Arief Desa No.310, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Subjek penelitian adalah

orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagai mana dijelaskan oleh Arikunto (2015:145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek peneliti itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba dalam (Sugiyono 2015:301) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif, (naturalistik) sangat berbeda dengan ketentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini di lakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu ditentukan subjek penelitian ini, adapun yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua siswa SD N 16 Banda Aceh 10 orang tua siswa yaitu 5 orang tua siswa kelas VI-A dan 5 orang tua kelas VI-B.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut nenunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat di pertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interviewer*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan (Moleong, 2014:135). Dalam hal ini, menggunakan wawancara terstruktur, dimana seseorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan untuk mencari jawaban atas hipotensis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informasi bersedia berkerja sama, merasa

bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara bersruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan di sampaikan kepada informal. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah focus pada tujuan yang dimakdut dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat di kembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung (Arikunto, 2015:203).

b. Dokumentasi

Sukardi (2011:81) menyatakan bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh data dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap sumber data, karena banyak hal yang harus dijadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan atau memprediksi kejadian saat penelitian. Analisis dokumentasi ini akan sangat membantu untuk melengkapi dan memperdalam hasil pengamatan. Dengan demikian perlu pendokumentasi untuk melengkapi penelitian dan memperoleh gambaran yang sedang terjadi dalam setiap peristiwa.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang ada pada lembaga atau instansi yang terkait atau bahan-bahan tertulis yang bertalian dengan situasi latar belakang obyek penelitian. Dalam konteks penelitian ini peneliti dapat menggunakan dokumentasi resmi berupa surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti yang dikeluarkan instansi yang bersangkutan seperti data-data sekolah dan lain-lain. Dokumen tidak resmi seperti foto-foto berlangsungnya proses kegiatan. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa hasil foto-foto kegiatan, foto-foto hasil karya anak. Tujuan digunakannya teknik ini sebagai penunjang dalam penelitian untuk memperjelas data.

1.4.2 Instrumen pengumpulan data

Instrumen dapat disebut sebagai alat. Yang dimaksud dengan alat disini adalah alat untuk mengumpulkan data Nazir (2011:78). Begitu juga dengan pendapat Gulo (2010:123) instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam metode kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen. Sementara instrumen lainnya yaitu buku catatan, pembelajaran moral agama, kamera dan sebagainya. sebagian menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian ini menjadi jelas, maka kemungkinan akan

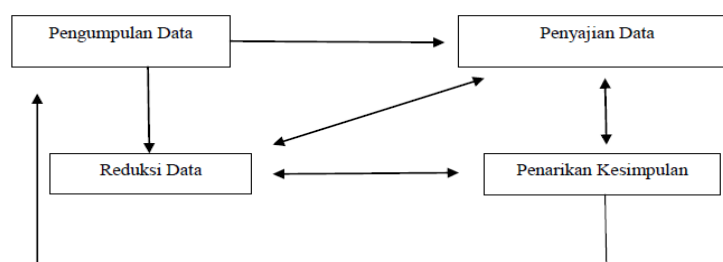
dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara dengan guru.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisa logika komparatif abstraktif yaitu suatu logika yang menggunakan cara perbandingan. konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung Boengin (2011).

Analisis penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya di sepanjang melakukan penelitian. Jadi semenjak memperoleh data dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian. Selanjutnya alur analisis data yang penulis gunakan adalah:

Langkah-langkah analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data
Sugiyono (2013: 338)

1. Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti perlu menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah tetapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan data kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif umumnya lebih melihat proses daripada produk dari obyek penelitiannya. Selain itu nantinya kesimpulan dari data kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi disajikan dalam bentuk kata verbal yang pengolahannya mulai dari mengedit sampai menyajikan dalam keadaan ringkas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sebagai sebuah mata pelajaran yang menitikberatkan perhatian pada ranah jasmani dan psikomotor, namun juga tidak mengabaikan aspek kognitif dan afektif. Cakupan materi pembelajaran jasmani untuk SD menurut KTSP 2006 ialah: (1) Permainan dan olahraga, (2) Aktivitas pengembangan, (3) Aktivitas senam, (4) Aktivitas ritmik, (5) Aktivitas air, (6) Pendidikan luar kelas, dan (7) Kesehatan. Pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan lepas dari yang namanya sarana dan prasarana olahraga atau bisa

disebut dengan fasilitas olahraga. Pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya merupakan sebuah hal yang kompleks sehingga dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang tepat untuk menjalankannya. Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui sebuah aktifitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam penjas guru dituntut untuk memberikan metode pembelajaran yang menarik salah satunya yaitu dengan memberikan pembelajaran dengan metode *blended learning*.

Pembelajaran *blended learning* yaitu suatu *pebelajaran* kombinasi atau *blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran berbasis TIK (Vaughan, 2017). Pembelajaran kombinasi ini juga sering disebut pengajaran metode hybrid, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan metode pengajaran tatap muka dengan metode pengajaran online (Delialioglu dan Yildirim, 2017).

Sementara Carman (2015) menjelaskan lima kunci utama dalam pembelajaran *blended learning* dengan menerapkan teori pembelajaran Keller, Gagne, Bloom, Merrill, Clark dan Gery yaitu: 1. Live event, pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronus dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda. 2. Self-paced learning, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan siswa belajar kapanpun dan dimanapun secara online. 3. Collaboration, menggabungkan kolaborasi, baik kolaborasi guru dengan siswa maupun kolaborasi antar siswa. 4. Assesment, guru harus mampu merancang kombinasi jenis penilaian online dan offline baik bersifat tes maupun non-tes. 5. Performance support materials, pastikan bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, dapat diakses oleh siswa baik secara *offline* maupun *online*.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan *blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran online. *Blended learning* memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung belajar secara mandiri dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Keprofesionalan guru sangat diperlukan karena kunci keberhasilan pembelajaran terletak pada guru yang mampu mendesain pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran *blended learning* hendaknya memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran

dapat tercapai dengan baik. Pradnyana (2013:28) menuturkan tujuan dari pembelajaran *blended learning* adalah :

1. Membantu siswa untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar siswa dalam belajar.
2. Menyediakan peluang yang praktis realistik bagi guru dan siswa untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
3. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi siswa, dengan menggabungkan aspek dari tatap muka dan online.
4. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi online memberikan siswa dengan konten multimedia yang kaya pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama siswa memiliki akses internet.
5. Mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Dengan demikian *blended learning* bertujuan untuk menggabungkan model dari pembelajaran berbasis online dan pembelajaran tatap muka di kelas. Model pembelajaran online yaitu lebih efisien waktu dan kemudahan dalam mengakses bahan pembelajaran. Kemudian sifat dari model pembelajaran tatap muka di kelas, yaitu siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa lainnya maupun guru dikelas selama proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 10 orang tua siswa kelas VI SD Negeri 16 Banda Aceh terhadap pembelajaran *blended learning* dapat disimpulkan bahwa :

1. Orang tua siswa kelas VI SD Negeri 16 Banda Aceh tidak memahami tentang pembelajaran *blended learning* yang diterapkan oleh sekolah.
2. Orang tua siswa kelas VI SD Negeri 16 Banda Aceh menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan oleh sekolah dalam mengikuti pembelajaran *blended learning* yang diberikan oleh sekolah.
3. Secara umum orang tua siswa kelas VI SD Negeri 16 Banda Aceh tidak menyukai pembelajaran *blended learning*, dikarenakan orang tua kurang mengerti dalam pembelajaran yang diberikan sehingga pembelajaran kepada anak kurang maksimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa kelas VI SD Negeri 16 Banda Aceh orang tua sangat mendukung dalam pembelajaran yang diberikan oleh sekolah dengan metode *blended learning*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan disimpulkan di atas, maka disarankan:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menyesuaikan pembelajaran *blended learning* yang diberikan dengan tingkat kemampuan siswa.
1. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini sangat sederhana dan terdapat sejumlah sudut tertentu yang belum sempat diteliti. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar temuan dalam penelitian ini dapat dikaji ulang oleh pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Amidi, & Zahid, M. Z. 2016. *Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan ELearning*. Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang 2016, 586–594
- Boengin. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media. Group
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. 2021. *Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri*. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.53696/27219283.59>
- Ema Putri Ristiani. 2015. *Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan Iii Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*. Under Graduates thesis, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
- Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Hamalik Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Idris, 2018. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamaluddin. 2017. *“Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 di SMPN 37 Jakarta”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28735/3/SITI%20ALFI%20SYAHRIN%20-%20FITK.pdf>.
- Muhiddin. 2019. *Pengaruh Blended Learning Berbantu Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mata Pelajaran Biologi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”*, *Jurnal Pendidikan Biologi*, <http://repository.radenintan.ac.id/9594/>.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya,.
- Munir, Zaldy. 2010. *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. <http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosionalanak/>. Diakses tanggal 11 Desember 2012 pukul 10. 18 WIB.
- Levis, Leta Rafael. 2013. *Metode penelitian perilaku Orang Tua*. Yogyakarta. Ledalero.
- Rivai, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori. Ke Praktek*, Rajagrafindo persada, Bandung.
- Sukmadinata. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

S. Arifin & Ilyas, 2020). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja

Suryabrata. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Shochib, Moh. 2018. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.

Umam. 2012. *Komunikasi & Public Relations*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Usman Husaini .2013. *Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara